

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2019-2023

Comparative Analysis Of Commercial Bank Health Level Using The Rgec Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) At PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk And PT Bank Central Asia Tbk For The Period 2019–2023

Melkior Mariano Pascal Klau^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} melkyklau123@gmail.com ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

^{c)} yurifaah@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2023 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank secara menyeluruh berdasarkan penilaian terhadap risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kuantitatif komparatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta laporan penilaian GCG dari masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bank secara konsisten berada dalam kategori “**Sangat Sehat**” selama periode analisis. Namun, terdapat perbedaan pada masing-masing komponen penilaian. PT. Bank Central Asia Tbk unggul dalam aspek *Good Corporate Governance*, efisiensi operasional, dan profitabilitas, sebagaimana tercermin dari skor komposit yang mencapai 100% pada tahun 2023. Sementara itu, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik, namun masih berada sedikit di bawah BCA dalam hal efisiensi dan tata kelola. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola perusahaan dan efisiensi operasional untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank di tengah persaingan perbankan yang semakin kompetitif.

Kata Kunci : RGEC, Kesehatan Bank, BRI, BCA.

PENDAHULUAN

Istilah bank berasal dari bahasa Italia Banco yang berarti bangku, tempat para bankir awalnya melakukan transaksi. Dalam perkembangannya, perbankan didefinisikan sebagai usaha komersial yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit dan layanan keuangan lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat

(Dalimunthe & Lubis, 2023). Perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dengan berfungsi sebagai perantara keuangan (Ismail, 2010).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, perbankan mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses operasionalnya. Di Indonesia, jenis bank terdiri dari bank milik pemerintah, swasta nasional, koperasi, dan asing. Kinerja keuangan bank menjadi indikator penting stabilitas ekonomi. Data OJK menunjukkan adanya penurunan jumlah bank umum dari 109 pada 2020 menjadi 105 pada 2023 akibat ketatnya persaingan dan tekanan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penilaian tingkat kesehatan bank secara berkala menjadi krusial. OJK melakukan pengawasan berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), yang lebih komprehensif dibandingkan metode sebelumnya seperti CAMEL dan CAMELS.

Metode RGEC, sebagaimana tertuang dalam PBI No.13/1/PBI/2011, menilai kesehatan bank melalui empat faktor utama dan memberikan peringkat komposit dari “sangat sehat” hingga “tidak sehat”. Pertumbuhan aset dan laba juga digunakan sebagai indikator tambahan dalam menilai efektivitas kinerja bank. Data tahun 2022–2023 menunjukkan bahwa Bank BUMN seperti PT BRI Tbk mengalami pertumbuhan aset sebesar 5,32% dan laba sebesar 17,54%, menjadikannya bank dengan laba tertinggi di sektor BUMN. Sementara itu, bank swasta seperti PT BCA Tbk mencatat aset tertinggi di antara bank swasta dengan pertumbuhan laba sebesar 8,3%.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode CAMEL dan RGEC telah menunjukkan perbedaan kinerja antara BRI dan BCA, namun belum banyak yang mengevaluasi aspek tata kelola (Good Corporate Governance) secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan BRI dan BCA secara komprehensif menggunakan metode RGEC, dengan fokus pada aspek profitabilitas, efisiensi, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bank mana yang memiliki kinerja lebih baik dalam menghadapi persaingan industri dan memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola dan manajemen risiko perbankan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Manajemen Perbankan

Manajemen perbankan merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam operasional perbankan secara keseluruhan. Cakupan manajemen ini meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan lembaga perbankan, pengelolaan dana seperti penghimpunan dan penyaluran dana, serta pengelolaan sumber daya manusia (Desiyanti, 2024).

Tujuan utama dari manajemen perbankan mencakup pengelolaan kinerja keuangan, risiko suku bunga, likuiditas, hingga penggunaan derivatif. Strategi manajemen yang baik memungkinkan bank mengoptimalkan modal, menjaga stabilitas operasional, dan meningkatkan efisiensi pendapatan dan pengeluaran (Fauzan et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, di mana hasil tersebut dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian ini perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang telah diraih (Wiratna, 2017).

Kinerja perusahaan mencerminkan hasil atau pencapaian yang diraih dalam menjalankan kegiatan operasional, yang mencakup berbagai aspek seperti keuangan, pemasaran, pengelolaan dana, teknologi, serta sumber daya manusia (Jumingan, 2023). Pengukuran kinerja keuangan biasa dilakukan dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang diperoleh atas pengukuran kinerja keuangan bersifat penting karena mempengaruhi pengambilan keputusan beberapa pihak (Kasmir, 2015).

Kinerja keuangan mencerminkan hasil usaha perbankan yang dievaluasi melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan rasio lainnya. Evaluasi ini membantu menentukan posisi finansial bank serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Analisis kinerja dilakukan melalui berbagai metode seperti rasio keuangan, analisis tren, dan analisis sumber-penggunaan dana (Rahayu, 2024).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya secara optimal dan memenuhi kewajiban. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017, tingkat kesehatan bank dievaluasi melalui pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Penilaian menghasilkan peringkat komposit dari PK-1 (sangat sehat) hingga PK-5 (tidak sehat), mencerminkan kondisi keseluruhan bank (Rahayu, 2024).

Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/ 24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating/RBBR) yang disebut juga metode RGEC yang menjadi indikator yaitu:

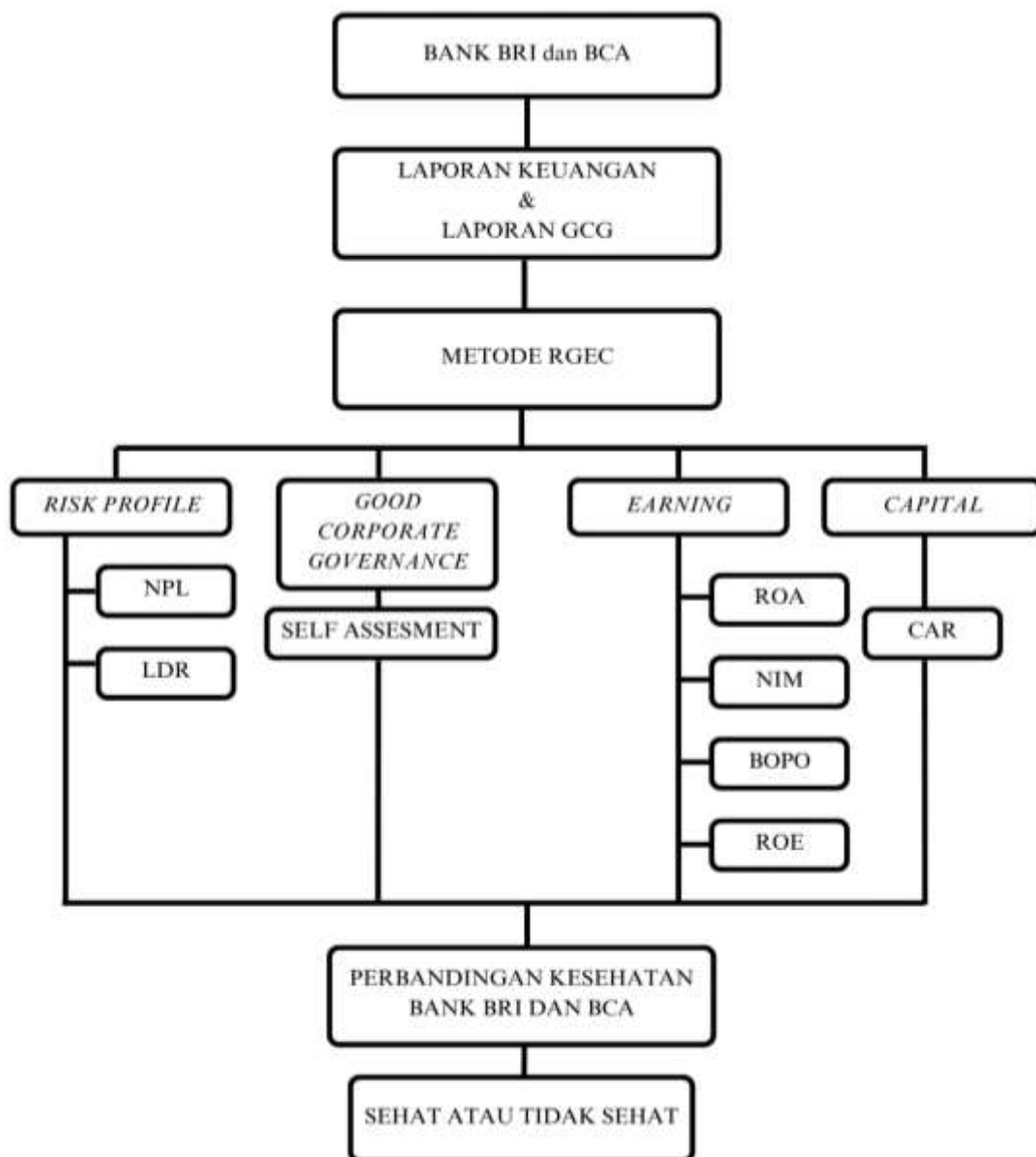
1. *Risk Profile*: Meliputi risiko kredit (diukur dengan NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar, operasional, hukum, strategik, kepatuhan, dan reputasi.
2. *Good Corporate Governance (GCG)*: Dinilai melalui *self-assessment* oleh masing-masing bank dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.
3. *Earnings*: Mengukur rentabilitas melalui rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO.
4. *Capital* : Menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai kecukupan modal dalam menghadapi risiko.

Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah representasi konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013). Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang

terdiri dari Profile Risk, Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earning) dan Permodalan (Capital).

Faktor profil risiko (Risk Profile) akan diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR, faktor Earnings (Rentabilitas) akan diukur dengan menggunakan rasio ROA, BOPO, NIM, ROE dan faktor Capital (Permodalan) akan diukur menggunakan rasio CAR, masing-masing faktor dinilai melalui laporan keuangan. Sedangkan faktor GCG akan diukur dengan menggunakan kriteria penilaian sendiri (*Self Assessment*) melalui laporan GCG pada masing-masing bank. Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan apakah suatu bank berada dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, sesuai dengan peringkat komposit yang diperoleh. Dalam penelitian ini Kerangka pikir seperti pada Gambar 1. sebagai berikut



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan jenis studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG dari BRI dan BCA periode 2019–2023. Analisis dilakukan dengan membandingkan masing-masing komponen dalam metode RGEC. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, dengan penilaian berdasarkan kriteria OJK terhadap setiap komponen RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari masing-masing rasio penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk yaitu :

1. Risk Profile

a. Net Performing Loan (NPL)

Tabel 1.

Predikat Net Performing Loan (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023 (dalam jutaan)

Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Kriteria	NPL	keterangan
BRI	2019	6.622.313	839.413.511	1	0,79%	Sangat Sehat
	2020	8.603.756	838.384.809	1	1,03%	Sangat Sehat
	2021	12.450.938	892.282.200	1	1,40%	Sangat Sehat
	2022	14.916.272	985.091.427	1	1,51%	Sangat Sehat
	2023	15.921.659	1.117.043.087	1	1,43%	Sangat Sehat
BCA	2019	5.882.534	572.033.999	1	1,03%	Sangat Sehat
	2020	7.188.552	547.643.666	1	1,31%	Sangat Sehat
	2021	10.928.373	589.813.578	1	1,85%	Sangat Sehat
	2022	5.464.297	660.989.004	1	0,83%	Sangat Sehat
	2023	10.547.881	758.887.839	1	1,39%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 2.

Predikat Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023 (dalam jutaan)

Bank	Tahun	Dana Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	Kriteria	LDR	Keterangan
BRI	2019	839.413.511	996.377.825	1	84,25%	Sangat Sehat
	2020	838.384.809	1.087.555.173	1	77,09%	Sangat Sehat
	2021	892.282.200	1.138.743.215	1	78,36%	Sangat Sehat
	2022	985.091.427	1.307.884.013	1	75,32%	Sangat Sehat
	2023	1.117.043.087	1.358.328.761	1	82,24%	Sangat Sehat
BCA	2019	572.033.999	698.980.068	1	81,84%	Sangat Sehat
	2020	547.643.666	834.283.843	1	65,64%	Sangat Sehat
	2021	589.813.578	968.606.744	1	60,89%	Sangat Sehat
	2022	660.989.004	1.030.451.783	1	64,15%	Sangat Sehat
	2023	758.887.839	1.090.766.807	1	69,57%	Sangat Sehat

2. *Good Corporate Governance* (GCG)/Tata Kelola Perusahaan

Tabel 3.

Predikat GCG PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023

Bank	Tahun	Peringkat	Keterangan
BRI	2019	2	sehat
	2020	2	sehat
	2021	2	sehat
	2022	2	sehat
	2023	2	sehat
BCA	2019	2	sehat
	2020	1	sangat sehat
	2021	1	sangat sehat
	2022	1	sangat sehat
	2023	1	sangat sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

3. Rentabilitas (*Earning*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.

Predikat Return On Asset (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023

Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Kriteria	ROA	Keterangan
BRI	2019	43.364.053	1.416.758.840	1	3,06%	Sangat Sehat
	2020	26.724.846	1.511.804.628	1	1,77%	Sangat Sehat
	2021	40.992.065	1.678.097.734	1	2,44%	Sangat Sehat
	2022	64.596.701	1.865.639.010	1	3,46%	Sangat Sehat
	2023	76.429.712	1.965.007.030	1	3,89%	Sangat Sehat
BCA	2019	36.288.998	918.989.312	1	3,95%	Sangat Sehat
	2020	33.568.507	1.075.570.256	1	3,12%	Sangat Sehat
	2021	38.841.174	1.228.344.680	1	3,16%	Sangat Sehat
	2022	50.467.033	1.314.731.674	1	3,84%	Sangat Sehat
	2023	60.179.757	1.408.107.010	1	4,27%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

b. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 5.

Predikat Return On Asset (ROA) PT. Bank Raya Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023 (dalam Jutaan)

Bank	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	Kriteria	ROE	Keterangan
BRI	2019	34.413.825	208.784.336	2	16,48%	sehat
	2020	18.660.393	197.377.567	3	9,45%	cukup sehat
	2021	30.755.766	288.734.983	3	10,65%	cukup sehat
	2022	51.408.207	299.294.011	2	17,18%	sehat
	2023	60.425.048	311.363.556	2	19,41%	sehat
BCA	2019	28.569.974	174.143.156	2	16,41%	sehat
	2020	27.147.109	184.714.709	2	14,70%	sehat
	2021	31.440.159	202.848.934	2	15,50%	sehat
	2022	40.755.572	221.181.655	2	18,43%	sehat
	2023	48.658.095	242.537.593	1	20,06%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 6.

Predikat Net Interest Margin (NIM) PT. Bank Raya Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023 (dalam Jutaan)

Bank	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	Kriteria	NIM	Keterangan
BRI	2019	81.707.305	1.161.999.989	1	7,03%	sangat sehat
	2020	79.209.917	1.237.142.069	1	6,40%	sangat sehat
	2021	114.094.429	1.354.333.001	1	8,42%	sangat sehat
	2022	124.597.073	1.413.062.749	1	8,82%	sangat sehat
	2023	135.183.487	1.536.383.624	1	8,80%	sangat sehat
BCA	2019	50477448	918.989.312	1	5,49%	sangat sehat
	2020	54161270	1.075.570.256	1	5,04%	sangat sehat
	2021	56135575	1.228.344.680	1	4,57%	sangat sehat
	2022	63989509	1.314.731.674	1	4,87%	sangat sehat
	2023	75128822	1.408.107.101	1	5,34%	sangat sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

4. Capital (Permodalan)

a. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 7.

Predikat BOPO PT. Bank Rayat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023 (dalam Jutaan)

Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Kriteria	BOPO	Keterangan
BRI	2019	85.014.596	150.195.406	1	56,60%	Sangat Sehat
	2020	109.684.297	173.864.316	1	63,09%	Sangat Sehat
	2021	105.347.008	184.739.136	1	57,02%	Sangat Sehat
	2022	101.593.755	191.002.510	1	53,19%	Sangat Sehat
	2023	120.594.798	218.123.688	1	55,29%	Sangat Sehat
BCA	2019	44.102.555	84.982.896	1	51,90%	Sangat Sehat
	2020	41.210.606	86.407.189	1	47,69%	Sangat Sehat
	2021	39.800.396	87.964.770	1	45,25%	Sangat Sehat
	2022	40.692.453	95.047.414	1	42,81%	Sangat Sehat
	2023	49.771.519	112.213.823	1	44,35%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

b. Capital *Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 8.

Predikat Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rayat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023 (dalam Jutaan)

Bank	Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Kriteria	CAR	Keterangan
BRI	2019	207.379.430	910.850.467	1	22,77%	Sangat Sehat
	2020	198.808.641	939.153.033	1	21,17%	Sangat Sehat
	2021	241.660.763	955.756.191	1	25,28%	Sangat Sehat
	2022	245.929.175	1.052.719.198	1	23,36%	Sangat Sehat
	2023	250.568.767	993.151.284	1	25,23%	Sangat Sehat
BCA	2019	174.351.119	702.925.299	1	24,80%	Sangat Sehat
	2020	186.953.899	674.986.017	1	27,70%	Sangat Sehat
	2021	188.505.072	734.522.161	1	25,66%	Sangat Sehat
	2022	204.705.741	794.395.454	1	25,77%	Sangat Sehat
	2023	226.426.139	769.200.928	1	29,44%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 menggunakan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), diperoleh gambaran bahwa BRI secara konsisten berada dalam kondisi *sangat sehat*. Pada aspek *Risk Profile*, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI selalu di bawah 2% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada dalam batas ideal, mencerminkan kualitas kredit dan pengelolaan likuiditas yang efisien. Dari sisi *Good Corporate Governance* (GCG), hasil *self-assessment* menempatkan BRI pada peringkat 2, yang berarti tata kelola perusahaan dilakukan secara sehat dan berkesinambungan. Dalam

aspek *Earnings*, rasio ROA, ROE, dan NIM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba yang tinggi dan efisien, meskipun sempat mengalami penurunan ROE selama pandemi. Sementara itu, pada aspek *Capital*, nilai BOPO dan CAR berada dalam kategori sangat sehat, menandakan efisiensi operasional dan permodalan yang kuat. Secara keseluruhan, nilai komposit BRI yang berkisar antara 92,5% hingga 95% menegaskan bahwa bank ini memiliki kinerja yang stabil dan mampu menjaga kesehatan finansial secara optimal di tengah dinamika ekonomi.

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia Tbk menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode *RGEC* selama periode 2019–2023, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menunjukkan kondisi yang *sangat sehat* secara konsisten. Pada aspek *Risk Profile*, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) selalu berada di bawah 2% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada dalam kisaran konservatif 60%–81%, mencerminkan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang sangat baik. Dalam aspek *Good Corporate Governance* (GCG), peringkat self-assessment BCA meningkat dari peringkat 2 pada tahun 2019 menjadi peringkat 1 pada tahun 2020 hingga 2023, yang menandakan peningkatan kualitas tata kelola yang signifikan. Kinerja keuangan BCA juga tercermin dari aspek *Earning*, dengan rasio ROA dan NIM yang tinggi dan stabil, serta ROE yang terus meningkat, menggambarkan profitabilitas dan efisiensi yang kuat. Sementara itu, pada aspek *Capital*, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terus meningkat hingga mencapai 29,44% pada tahun 2023 serta rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi operasional dan kekuatan modal yang sangat baik. Dengan peringkat komposit yang mencapai 100% pada tahun 2023, BCA berhasil mempertahankan performa keuangan yang solid dan penerapan manajemen risiko yang efektif dalam menjaga stabilitas bank di tengah dinamika ekonomi.

Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk

Tabel 9.

Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2019 hingga 2023

Nama Bank	Tahun	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
BBRI	2019	1	95%	Sangat Sehat
BBCA		1	95%	Sangat Sehat
BBRI	2020	1	92,5%	Sangat Sehat
BBCA		1	98%	Sangat Sehat
BBRI	2021	1	92,5%	Sangat Sehat
BBCA		1	98%	Sangat Sehat
BBRI	2022	1	95%	Sangat Sehat
BBCA		1	98%	Sangat Sehat
BBRI	2023	1	95%	Sangat Sehat
BBCA		1	100%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2025

Hasil Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan metode *RGEC* selama periode 2019–2023 menunjukkan bahwa keduanya berada dalam kategori *sangat sehat*, meskipun terdapat perbedaan yang mencerminkan karakteristik manajerial masing-masing. Kedua bank berhasil menjaga rasio NPL di bawah 2%, namun BCA menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi, mengindikasikan pengelolaan risiko kredit yang lebih konservatif. Rasio LDR yang lebih tinggi pada BRI menandakan strategi penyaluran kredit yang lebih agresif, sedangkan BCA cenderung berhati-hati demi menjaga likuiditas. Dalam aspek GCG, BCA memperoleh peringkat 1 sejak 2020, melampaui BRI yang tetap pada peringkat 2. Indikator profitabilitas menunjukkan bahwa BCA unggul pada ROA dan ROE, sedangkan BRI lebih menonjol pada NIM, yang mencerminkan strategi pendapatan bunga yang berbeda. Efisiensi operasional BCA juga lebih optimal dengan rasio BOPO yang lebih rendah, dan permodalan BCA lebih kuat dengan CAR yang lebih tinggi setiap tahun. Nilai komposit akhir memperlihatkan keunggulan BCA secara keseluruhan, yang konsisten mencatat skor lebih tinggi dibandingkan BRI, didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BCA unggul dalam aspek profitabilitas, efisiensi, dan tata kelola, sementara BRI tetap menunjukkan performa yang sehat dan kompetitif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan metode *RGEC* selama periode tahun 2019 hingga 2023, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini ditunjukkan oleh rasio NPL yang rendah dan LDR yang ideal pada aspek Risk Profile, skor penilaian GCG yang stabil dalam kategori sehat, indikator earning (ROA, ROE, dan NIM) yang menunjukkan profitabilitas yang baik, serta efisiensi operasional dan kekuatan permodalan yang tercermin dari rasio BOPO dan CAR. Nilai komposit yang diperoleh BRI setiap tahunnya juga selalu berada pada kategori sangat sehat. Dengan demikian, BRI mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya serta menunjukkan tata kelola dan manajemen risiko yang baik selama lima tahun terakhir.
2. PT Bank Central Asia Tbk secara konsisten berada dalam kondisi sangat sehat. Aspek risk Profile menunjukkan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang efektif dengan rasio NPL rendah dan LDR konservatif. Good Corporate Governance (GCG) mengalami peningkatan signifikan dengan perolehan peringkat 1 selama empat tahun berturut-turut, mencerminkan penerapan tata kelola yang sangat baik. Pada aspek earning, BCA mencatat kinerja profitabilitas yang sangat kuat melalui rasio ROA, ROE, dan NIM yang tinggi dan stabil. Aspek Capital juga menunjukkan kekuatan permodalan yang sangat baik dan efisiensi operasional yang tinggi dengan nilai CAR dan BOPO yang sangat sehat. Nilai komposit yang sempurna pada tahun 2023 menegaskan bahwa BCA tidak hanya mampu menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga terus meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek penilaian kesehatan bank.

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk sama-sama berada dalam kondisi sangat sehat selama periode 2019 hingga 2023. Namun, terdapat perbedaan kinerja yang mencerminkan strategi dan keunggulan masing-masing bank. Dari aspek *risk profile*, kedua bank mampu menjaga rasio *Non-Performing Loan (NPL)* di bawah ambang batas ketentuan, namun BCA lebih stabil dan konsisten dalam menjaga rasio tersebut. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* BRI lebih tinggi, menunjukkan strategi penyaluran kredit yang lebih agresif, sedangkan BCA lebih berhati-hati dalam menjaga likuiditas. Dari sisi *Good Corporate Governance (GCG)*, BCA menunjukkan performa lebih baik dengan peringkat sangat sehat sejak 2020, sementara BRI berada satu tingkat di bawahnya. Dalam hal profitabilitas, BCA unggul dalam rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, sedangkan BRI lebih unggul dalam *Net Interest Margin (NIM)*. Efisiensi operasional juga lebih baik di BCA dengan rasio *BOPO* yang lebih rendah. Keduanya memiliki permodalan yang kuat, namun BCA mencatatkan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, BCA memperoleh nilai komposit lebih tinggi tiap tahun, bahkan mencapai nilai sempurna pada tahun terakhir pengamatan, sementara BRI konsisten pada nilai sangat sehat namun sedikit lebih rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa BCA secara umum lebih unggul dalam hal efisiensi, tata kelola, dan profitabilitas, sedangkan BRI tetap menunjukkan performa baik dengan kekuatan utama pada margin bunga dan strategi kredit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk disarankan untuk terus meningkatkan kinerja pada aspek *Good Corporate Governance (GCG)*. Meskipun peringkat yang diperoleh telah masuk dalam kategori sehat, peningkatan kualitas tata kelola akan berdampak positif terhadap kepercayaan nasabah dan investor, serta mendorong efektivitas manajemen secara berkelanjutan. Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk diharapkan dapat mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik, khususnya dalam hal efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Konsistensi dalam menjaga rasio *BOPO* tetap rendah serta *ROA* dan *ROE* pada tingkat tinggi akan menjadi keunggulan kompetitif dalam menghadapi dinamika persaingan di industri perbankan.
2. Peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan data yang lebih lengkap dan mendalam, termasuk laporan *self-assessment GCG* yang lebih rinci. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan lebih banyak bank, baik milik negara maupun swasta, atau dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Abrori, F., & Situbondo, N. H. (n.d.). *Mekanisme prinsip syariah pada produk bank syariah*.

- Adia Ningsih, R. (2024). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4). <https://journalpedia.com/index.php/jrpi>
- Anggara, R., & Fasa, M. I. (2024). Perkembangan kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Anik, A., & Ningsih, S. (2020). Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 724–732. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>
- Bank Indonesia. (2011). *Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011*. <https://www.bi.go.id>
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Manajemen Strategi*, 8(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan* (D. Lestari, Ed.). UNY Press.
- Desiyanti, R. (2024). *Manajemen perbankan*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Fauzan, R., Wishanesta, I. K., Thawap, R., Darwin, N., Tri, D., Nur, W., Frans, F., Mohammad, S., Manan, A., & Sofyanty, D. (2023). *Manajemen perbankan* (Fachrurazi, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan* (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Hadistia, A., & Sorometa, V. F. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Bisnis Net*. <https://ejournal.stieamkop.ac.id/index.php/bisnisnet>
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen kesehatan bank berbasis risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama.